

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemisahan enansiomer senyawa kiral sulkonazol menggunakan kromatografi cair kinerja tinggi (KCKT). Fase diam yang digunakan yaitu kolom kiral Siklodekstrin *Chiralpak Astec Cyclobond*[®] (I 2000 HP-RSP 5 μ m) ukuran 25cm x 4,6mm. Fase gerak berupa asetonitril : air (0,2% HCOOH) (13:87, v/v), laju alir 1,0 mL/menit, volume injeksi 2 μ L, dan panjang gelombang 230. Hasil resolusi (R_s) maksimum yang diperoleh sebesar 1,43.
2. Validasi metode kromatografi cair kinerja tinggi (KCKT) pada penetapan senyawa kiral sulkonazol dalam sediaan farmasi telah dilakukan dengan hasil kurva kalibrasi linear berkisar antara 100 - 250 ppm dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,9976 - 0,9977. Nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,9988 - 0,9989. LOD sebesar 11,37 ppm - 11,62 ppm, LOQ sebesar 37,90 ppm - 38,75 ppm, standar deviasi sebesar 0,7858 - 0,8744, koefisien variasi (KV) sebesar 0,7621 - 0,8971 %, HORRAT sebesar 0,071 - 0,084, % *recovery* sebesar 101,1%, dan nilai selektivitas (α) sebesar 1,21. Metode analisis senyawa kiral sulkonazol menggunakan KCKT ini dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk keperluan analisis secara rutin pada sampel obat.
3. sulkonazol dalam sediaan farmasi yang dianalisis dengan menggunakan KCKT diperoleh kadar 102,47 ppm pada waktu retensi puncak 1 dan 2 masing-masing 20,94 menit, dan 23,99 menit, dengan % *recovery* sebesar 102,47 %, dan nilai KV yang diperoleh pada puncak 1 sebesar 0,681 % dan puncak 2 sebesar 0,932 %.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah diuji, saran dari penulis yaitu perlu dilakukan kembali validasi metode analisis penentuan sulkonazol pada sediaan obat lainnya dengan menggunakan KCKT pada kondisi alat yang berbeda.